

Anis Saka Buana¹

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Ari Metalin Ika Puspita²

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Flora Puspitaningsih³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, STKIP PGRI Trenggalek

✉ anissakabuana03@gmail.com¹

✉ arimetalinikapuspita2@gmail.com²

✉ floraeducation82@gmail.com³

Penggunaan Buku Teks Tematik Berbasis Kearifan Lokal Trenggalek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Sekolah merupakan tempat formal dimana seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar dan pembentukan karakter. Kegiatan pembelajaran serta buku ajar yang digunakan hendaknya lebih difokuskan pada mata pelajaran muatan lokal yang mengajarkan tentang berbagai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-posttest Only Control Group Design. Data yang dihasilkan dari penelitian yang berasal dari post-test dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji Mann-Whitney U dengan bantuan software SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji non parametrik dengan uji Mann-Whitney U diketahui bahwa $Asymp.Sig. (2-tailed)$ nilainya $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek.

Kata kunci: Buku Teks Tematik; Hasil Belajar; Kearifan Lokal

Pengutipan: Buana, A.S., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2021). Penggunaan Buku Teks Tematik Berbasis Kearifan Lokal Trenggalek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 110-117.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang merupakan pondasi awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, untuk menggapai keberhasilan pada jenjang pendidikan dasar perlunya upaya-upaya dan partisipasi dari semua pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dasar memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Keberhasilan pendidikan dasar sangat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar menggunakan kurikulum 2013. Bahan ajar pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang artinya pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

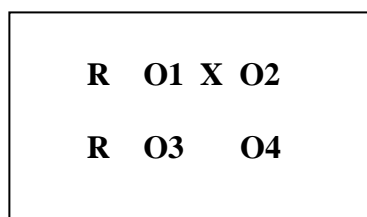
memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Bahan ajar dijadikan acuan dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu bahan ajar adalah buku teks. Depdiknas (2008) mendefinisikan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Majid (2013) bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Prastowo (dalam Syarifuddin, dkk, 2017) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berbentuk buku teks dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan wadah formal dimana seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar serta pembentukan karakter. Pihak sekolah haruslah peka dalam situasi yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Proses pembelajaran maupun buku teks yang digunakan harus lebih difokuskan pada mata pelajaran muatan lokal yang mengajarkan tentang berbagai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa, seperti mengajarkan mengenai budaya lokal, kerajinan lokal, dan materi-materi yang bersifat kebudayaan. Menurut UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PKLH) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Menurut Tinja, dkk (2017) kearifan lokal adalah kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi. Sedangkan menurut Siswadi, dkk (dalam Zinnurain & Muzanni, 2018) kearifan lokal adalah sebagai pengetahuan setempat, kecerdasan setempat dan kearifan setempat. Namun kenyataan yang terjadi pemerintah belum menyediakan buku teks tentang kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal siswa khususnya di Kabupaten Trenggalek.

Pemerintah hanya menyediakan buku guru dan buku siswa sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Jika dicermati dan dikaji lebih mendalam, penyajian materi di dalam buku siswa masih sangat terbatas dan kurang bervariasi. Guru diharapkan dapat mengembangkan materi sesuai potensi dan karakteristik sekolah, sehingga guru dapat mengembangkan berbagai bahan ajar berbentuk buku teks yang sesuai. Menurut Avalentina (dalam Syarifuddin, dkk, 2017) menyatakan bahwa tugas guru haruslah inovatif dan kreatif dalam mengembangkan buku teks yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam mengembangkan buku teks salah satunya yaitu dengan bahan bacaan atau sumber informasi berupa buku atau modul pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran.

METODE

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Pada rancangan penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diawali dengan pemberian *pre-test* pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada akhir penelitian akan diberikan *post-test* kepada kedua kelompok tersebut. Rancangan Penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Surodakan. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *sampling purposive*, dari sampling tersebut yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas IV-C dan seluruh siswa kelas IV-D, dengan kelas IV-C sebagai kelas kontrol dan kelas IV-D sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa yang ada di kelas IV-C adalah 29 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan jumlah siswa yang ada di kelas IV-D adalah 30 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengetahui data melalui pengamatan dalam penggunaan buku teks tematik berbasis kearifan lokal pada siswa sekolah dasar. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dalam penggunaan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek pada siswa sekolah dasar kelas IV. Pengambilan data prestasi belajar siswa menggunakan tes. Tes ini dilakukan agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar yang sudah digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

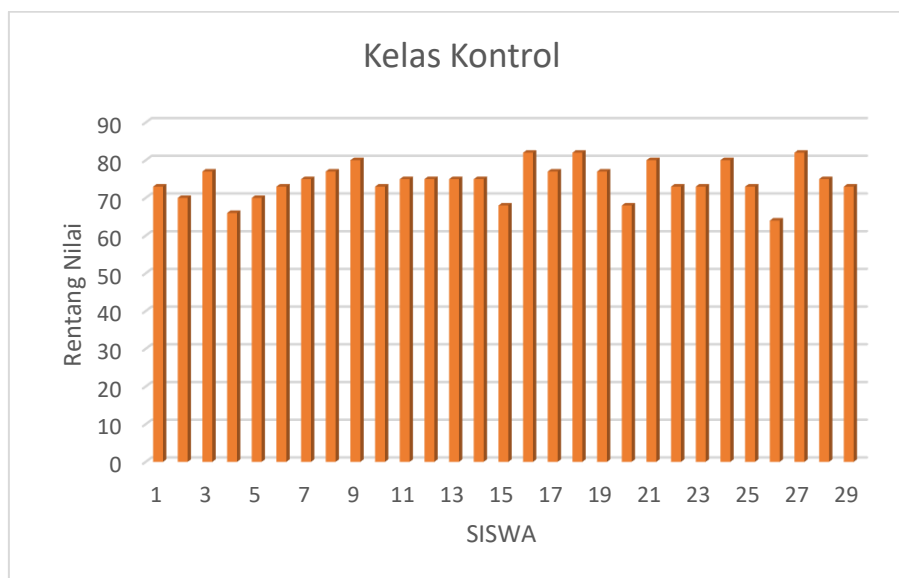
HASIL

Uji lapangan diterapkan pada dua kelas yaitu kelas IV-C dan kelas IV-D di SDN 2 Surodakan. Dari kelas tersebut diperoleh bahwa kelas IV-C dijadikan sebagai kelas kontrol dengan responden berjumlah 29 siswa dan kelas IV-D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden berjumlah 30 siswa. Uji skala lapangan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2020. Data yang diperoleh dari hasil uji skala lapangan pada nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

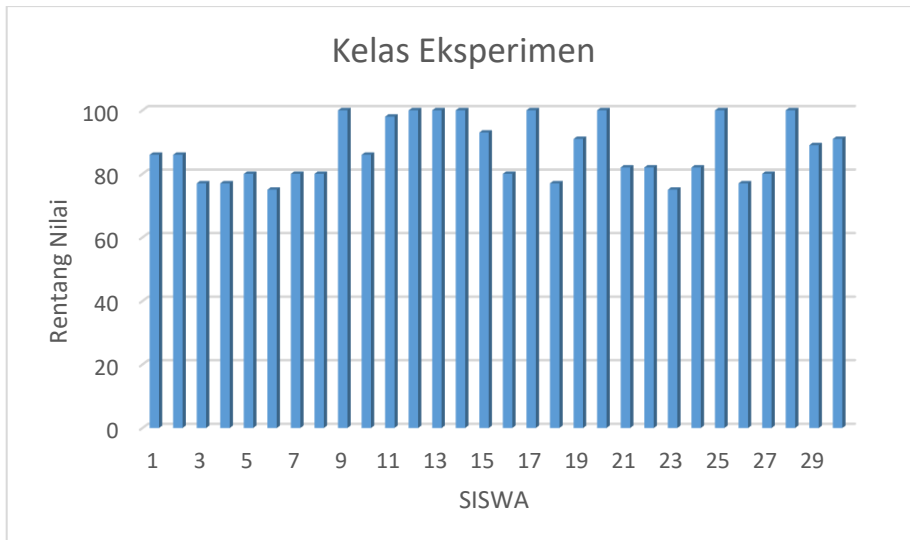
No.	Rentang Nilai	Frekuensi		Persentase (%)	
		Kelas Kontrol (IV-C)	Kelas Eksperimen (IV-D)	Kelas Kontrol (A)	Kelas Eksperimen (B)
1	91-100	0	15	0%	50 %
2	81-90	8	12	27,5%	40 %
3	71-80	19	3	65,5%	10%
4	61-70	2	0	6,8%	0 %
5	00-51	0	0	0%	0 %
Jumlah		29	30	100 %	100%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data yang didapatkan dari hasil rentang nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu siswa yang mendapatkan rentang nilai 91-100 hanya di kelas eksperimen (IV-D) sebanyak 15 siswa dengan presentase 50%. Siswa yang mendapatkan rentang nilai 81-90 di kelas kontrol (IV-C) sebanyak 8 siswa dengan presentase 27,5% sedangkan di kelas eksperimen (IV-D) sebanyak 12 siswa dengan presentase 40%. Siswa yang mendapatkan rentang nilai 71-80 di kelas kontrol (IV-C) sebanyak 19 siswa dengan presentase 65,5%, sedangkan di kelas eksperimen (IV-D) sebanyak 3 siswa dengan presentase 10%. Dan siswa yang mendapat rentang nilai 61-70 hanya terdapat di kelas kontrol (IV-C) sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,8%. Diagram nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3 sebagai berikut.



Gambar 2 Hasil Nilai Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh hasil nilai *post-test* kelas kontrol dari responden sejumlah 29 siswa rata-rata memperoleh nilai di atas 60. Hasil nilai *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Hasil Nilai Post-test Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh hasil nilai post-test kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa rata-rata memperoleh nilai di atas 75.

Analisis Data

Sebelum menguji penggunaan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat *software* SPSS versi 25.0. dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan pada nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Nilai Post-test	Kelas Kontrol(VI-C)	.955	29	.241
	Kelas Eksperimen(IV-D)	.857	30	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data hasil perhitungan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* bahwa untuk kelas kontrol mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,241, sehingga nilai ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,001, sehingga nilai ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak distribusi normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu data tersebut terdapat perbedaan atau tidak berdistribusi normal, sehingga uji normalitas tidak terpenuhi maka tidak dilakukan uji homogenitas tetapi langsung diuji dua perbedaan rata-ratanya dianalisis menggunakan uji statistik *Non-Parametric* dengan uji *U Mann-Whitney*.

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut setara atau tidak. Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa salah satu data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik *Non-Parametric* dengan uji *U Mann-Whitney*. Hasil uji tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Non-Parametrik U Mann- Whitney

Test Statistics ^a		Hasil Nilai Post-test
Mann-Whitney U		85.000
Wilcoxon W		520.000
Z		-5.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Tabel 4.23 diperoleh hasil uji non-parametrik dengan uji *U Mann-Whitney* dilihat dari nilai signifikansinya adalah 0,000

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah diterima atau tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji non-parametrik dengan uji *U Mann-Whitney*. Dasar pengambilan keputusan *U Mann-Whitney* yaitu:

- Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima
- Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak

Berasarkan hasil uji non-parametrik dengan uji *U Mann-Whitney* diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek dengan siswa yang belajar tidak menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek.

PEMBAHASAN

Penggunaan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari membandingkan hasil belajar siswa pada nilai *post-test* kelas kontrol (IV-C) dan kelas eksperimen (IV-D) sehingga diperoleh hasil

dari uji hipotesis yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang belajar menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek dengan siswa yang belajar tidak menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek. Dengan demikian, buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek yang telah dikembangkan sangat sesuai digunakan sebagai buku teks penunjang di dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa sekolah dasar kelas IV. Buku Teks tematik yang digunakan di dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar (Puspita, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relavan terdahulu yang dilakukan oleh Zinnurain & Muzanni Tahun 2018 dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh hasil dalam penelitian dan pengembangan tersebut yaitu buku ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dikatakan layak sebagai salah satu buku ajar yang digunakan pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Urrahmi Tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan modul tematik berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. Menurut Puspita, dkk (2016), Penggunaan buku teks berbasis kontekstual ini menunjukkan bahwa mampu meningkatkan hasil belajar siswa Sebelum menggunakan buku teks, aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan.

KESIMPULAN

Buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa. Pengembangan buku teks tematik ini dengan mengacu pada buku siswa kurikulum 2013 Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan keunikan adat istiadat, tempat wisata, kesenian dan lain sebagainya. Buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan uji statistik buku teks tematik ini diperoleh dari membandingkan hasil belajar siswa pada nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang belajar menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek dengan siswa yang belajar tidak menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek. Dengan demikian, penggunaan buku teks tematik berbasis kearifan lokal Trenggalek yang

telah dikembangkan sangat sesuai digunakan sebagai buku teks penunjang di dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Puspita, A.M.I., Djatmika, E., & Hasanah, M., (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (10), 1880-1883
- Puspita, A.M.I. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2) 47-52
- Sanjaya. (2014). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Syarifuddin, dkk. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Daerah Polewali Mandar. Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang*
- Tinja, dkk. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2 (9), 178-196.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengeolaan Lingkungan Hidup (PKLH)*. Jakarta: Depdiknas
- Urrahmi. (2017). *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zinnurain. & Muzanni. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 4 (2). 2355-6358.